

TESIS

**DAMPAK PILOT PROJECT KAMPUNG REFORMA
AGRARIA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DI KABUPATEN MUARA ENIM
(Studi Kasus Kampung Reforma Agraria di Desa Bitis)**

***THE IMPACT OF THE PILOT PROJECT OF AGRARIA
REFORM VILLAGE ON SOCIO-ECONOMIC COMMUNITIES
IN MUARA ENIM DISTRICT
(Case Study of Agrarian Reform Village in Bitis Village)***



**M. Zamzami Yahya
05022622226004**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

SUMMARY

M. Zamzami Yahya. The Impact of The Pilot Project of Agraria Reform Village on Socio-Economic Communities in Muara Enim District (Case Study of Agrarian Reform Village in Bitis Village) (Supervised by **Maryadi** and **Dessy Adriani**).

Agrarian reform fundamentally provides programs which can solve the problem of poverty in rural communities, improving welfare with national food independence, increase land productivity, provide recognition of land rights owned both privately, state, and publicly owned land that its use to meet the interests of the community. The purpose of this study were (1) To analyze the impact of socio-economic and environment changes on Agrarian Reform Villages, (2) To analyze the diversity of business patterns that develop in agrarian reform villages, and (3) To develop a strategy for the development of sustainability from the Agrarian Reform Village. This research was conducted in Bitis Village Gelumbang District, Muara Enim Regency in December 2024. The research methods are case study methods with saturated sampling method. The data used are primary and secondary data. The results of this study were (1) The impact indicators that have increased are business development, skills, farming habits, compliance level, farmer participation, business income and farmer economic institutions. (2) The analysis of farming on oyster mushroom commodities obtained net income of Rp 18,953,333/year. Meanwhile, in rubber farming, the net income of Rp16.161.000/year. The impact of the change in the business pattern of the agrarian reform village in Bitis Village is the addition of the business pattern of processing oyster mushrooms into chips which contributes 40.52% to the total income of oyster mushroom farmers with an additional income of Rp12,910,120. (3) The SWOT analysis on oyster mushroom farming is in quadrant II (W-O) which needs to implement a business transformation strategy by overcoming the weaknesses in their business by taking advantage of existing opportunities. This strategy also needs to be applied to oyster mushroom chip snack businesses and rubber farming in quadrant II (W-O).

Keywords: agrarian reform, oyster mushroom, rubber, SWOT, strategy

RINGKASAN

M. Zamzami Yahya. Dampak Pilot Project Kampung Reforma Agraria terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Muara Enim (Studi Kasus Kampung Reforma Agraria di Desa Bitis) (Dibimbing oleh **Maryadi** dan **Dessy Adriani**).

Reforma agraria pada dasarnya menyediakan program-program yang dapat menyelesaikan masalah kemiskinan di masyarakat pedesaan, meningkatkan kesejahteraan dengan kemandirian pangan nasional, meningkatkan produktivitas lahan, memberikan pengakuan atas hak atas tanah yang dimiliki baik secara pribadi, negara, maupun tanah milik publik yang penggunaannya untuk memenuhi kepentingan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis dampak perubahan sosial ekonomi dan lingkungan terhadap desa reforma agraria, (2) menganalisis keragaman pola usaha yang berkembang di desa reforma agraria, (3) menyusun strategi pengembangan keberlanjutan dari desa reforma agraria. Penelitian ini dilakukan di Desa Bitis Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim pada Desember 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan metode pengambilan sampel jenuh. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini adalah (1) hasil analisis skala likert menunjukkan indikator yang mengalami peningkatan adalah pengembangan usaha, keterampilan, kebiasaan berusaha, tingkat kepatuhan, partisipasi petani, pendapatan usaha dan kelembagaan ekonomi petani. (2) Analisis budidaya komoditas jamur tiram diperoleh hasil perhitungan laba bersih sebesar Rp 18.953.333/tahun. Sementara itu, di pertanian karet, hasil perhitungan laba bersih diperoleh sebesar Rp16.161.000/tahun. Dampak dari perubahan pola usaha desa reforma agraria di Desa Bitis adalah penambahan pola usaha pengolahan jamur tiram menjadi keripik yang berkontribusi 40,52% terhadap total pendapatan petani jamur tiram dengan tambahan pendapatan sebesar Rp12.910.120. (3) Analisis SWOT pada budidaya jamur tiram berada di kuadran II (W-O) yang perlu menerapkan strategi transformasi bisnis dengan mengatasi kelemahan dalam bisnis mereka dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ini juga perlu diterapkan pada usaha camilan keripik jamur tiram dan budidaya karet di kuadran II (W-O).

Kata kunci: reforma agraria, jamur tiram, karet, SWOT, strategi

TESIS

DAMPAK PILOT PROJECT KAMPUNG REFORMA AGRARIA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN MUARA ENIM (Studi Kasus Kampung Reforma Agraria di Desa Bitis)

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Magister Sains (M.Si) pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



M. Zamzami Yahya
05022622226004

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

**DAMPAK PILOT PROJECT KAMPUNG REFORMA AGRARIA
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DI KABUPATEN MUARA ENIM
(Studi Kasus Kampung Reforma Agraria di Desa Bitis)**

TESIS

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Magister Sains (M.Si) pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Oleh:
M. Zamzami Yahya
05022622226004

Palembang, April 2025
Mengetahui
Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001


Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

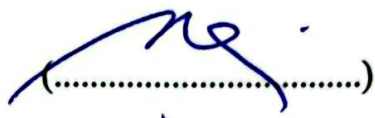
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP. 196412291990011001

Tesis dengan Judul “Dampak Pilot Project Kampung Reforma Agraria Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Muara Enim (Studi Kasus Kampung Reforma Agraria Di Desa Bitis)” oleh M. Zamzami Yahya telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Tesis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 25 Maret 2025 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|---|
| 1. Dr. Ir. Maryadi, M.Si
NIP. 196501021992031001 | Ketua | () |
| 2. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001 | Sekretaris | () |
| 3. Dr. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.
NIP. 196507011989031005 | Anggota | () |
| 4. Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 197006171995122001 | Anggota | () |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP. 196412291990011001

Palembang, April 2025
Plt. Koordinator
Program Studi Magister Agribisnis



Prof. Ir. Ffili Pratama, M.Sc. (Hons)., Ph.D.
NIP. 196606301992032002

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Zamzami Yahya

NIM : 05022622226004

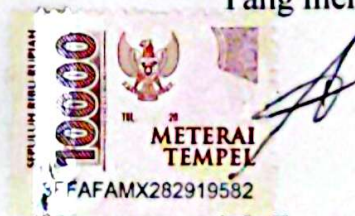
Judul : Dampak Pilot Project Kampung Reforma Agraria Terhadap Sosial
Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Muara Enim (Studi Kasus
Kampung Reforma Agraria di Desa Bitis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam tesis ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiat dalam tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Palembang, April 2025
Yang membuat pernyataan



M. Zamzami Yahya

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Zamzami Yahya

NIM : 05022622226004

Judul : Dampak Pilot Project Kampung Reforma Agraria Terhadap sosial
Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Muara Enim (Studi Kasus
Kampung Reforma Agraria di Desa Bitis)

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik. Apabila dalam 1 (satu) tahun tidak di publikasikan karya penelitian saya, maka dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan pembimbing selaku penulis korespondensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Palembang, April 2025
Yang membuat pernyataan,



M. Zamzami Yahya

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap M. Zamzami Yahya biasa dipanggil Zami atau Zamzami. Penulis dilahirkan pada tanggal 15 April 1993 di Kota Lubuk Linggau, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Yahya, SH dan Asnani AMd.Keb.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) tahun 2005 di SD Muhammadiyah 6 Palembang. Kemudian, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP LTI IGM Palembang dan lulus pada tahun 2008. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Palembang yang diselesaikan pada tahun 2011. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Kampus Indralaya dan menyelesaikan jenjang pendidikan Strata-1 pada bulan tahun 2016. Sejak Januari 2022 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis pernah bekerja di Instansi Pemerintah Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sumatera Selatan sebagai Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) dari tahun 2018 hingga tahun 2024. Kemudian, penulis diterima di Instansi Pemerintah Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan jabatan Analis Ketahanan Pangan Ahli Pertama terhitung sejak 01 April 2024 hingga saat ini. Penulis meyakini dua kutipan latin yang pertama adalah *Fortis Fortuna Adiuvat* yang artinya keberuntungan berpihak pada yang berani dan yang kedua adalah *Memento Audere Semper* artinya ingatlah untuk selalu berani. Sehingga penulis percaya bila keberanian dalam mengambil langkah, menghadapi tantangan, dan menjelajahi hal-hal baru merupakan kunci utama untuk meraih peluang dan kesuksesan. Tanpa keberanian, segala potensi yang dimiliki hanya akan menjadi sebatas angan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis Panjatkan kehadiran Allah Subhananallahu Wata'ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Dampak Pilot Project Kampung Reforma Agraria Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Muara Enim (Studi Kasus Kampung Reforma Agraria di Desa Bitis)”** yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada Kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Yahya, SH dan Ibu Asnani Amd.Keb, Adik Kandung yang saya sayangi Fadhil M Yahya dan M Yogi Yahya. Beserta keluarga besar yang selalu memanjatkan doa serta memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan yang tiada henti.
3. Ibu Prof. Ir. Filli Pratama, M.Sc., (Hons). Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, dan izinnya kepada penulis sehingga dapat terselesainya tesis ini.
4. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si selaku dosen pembimbing pertama tesis saya yang telah memberikan arahan, masukan, saran dan bimbingan dengan sabar dan penuh perhatian selama proses penelitian dan penulisan tesis ini.
5. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua tesis saya yang telah memberikan arahan, masukan, saran dan bimbingan dengan komprehensif dan memotivasi selama proses penelitian dan penulisan tesis ini.
6. Bapak Dr. Ir. Yulian, M.Si. selaku dosen penguji pertama tesis saya yang telah memberikan arahan, masukan, saran, dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
7. Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si. selaku dosen penguji kedua tesis saya yang telah memberikan arahan, masukan, saran, dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.

8. Seluruh Dosen Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
9. Mbak Tri yang senantiasa dengan sabar membantu saya dalam kelengkapan berkas dan adminstrasi saya dalam keadaan apapun.
10. Untuk Kepala Desa Bitis dan Ibu Rosita selaku Ketua Koperasi Tunas Baru Berkarya serta Warga Desa Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim sebagai responden dan *key informan* pada penelitian ini. Terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu dan membantu saya dalam memperoleh data untuk penyelesaian tesis ini.
11. Teman rasa keluarga yaitu Rafika, Agusriansyah, Zetira, Sofi, Mba Mutiara, Meza, Irfansyah, Febri, Anden, Uki, Mawardi dan rekan-rekan yang ada di Celesta Coffee yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah mengingatkan yang baik, memberikan bantuan disaat kesulitan serta memotivasi saya dalam suka dan duka.
12. Untuk atasan dan rekan rekan-rekan di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sumatera Selatan dan di Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan doa dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih terhadap kritik dan saran yang diberikan guna penyempurnaan tesis ini. Penulis berharap semoga hasil tesis ini memberikan sumbangsih pemikiran dan mafaat bagi kita semua yang membacanya.

Palembang, April 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Program Reforma Agraria	9
2.1.2. Pengertian Dampak Sosial Ekonomi	10
2.1.3. Kampung Reforma Agraria Kabupaten Muara Enim di Desa Bitis	13
2.1.4. Model Pemberdayaan Tanah Masyarakat Berbasis Pertanian Korporasi Dan Pendampingan Akses Reforma Agraria	14
2.1.5. Usahatani Perkebunan Karet	15
2.1.6. Budidaya Jamur Tiram	16
2.2. Penelitian Terdahulu	17
2.3. Model Pendekatan	18
2.4. Hipotesis.....	18
2.5. Batasan Operasional.....	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.2. Metode Penelitian.....	24
3.3. Populasi dan Sampel	24
3.4. Metode Pengumpulan Data	25
3.5. Metode Analisa Data.....	25

	Halaman
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	32
4.2. Karakteristik Responden	33
4.2.1. Umur Responden	33
4.2.2. Tingkat Pendidikan Responden	34
4.2.3. Jumlah Tanggungan Keluarga	34
4.2.4. Luas Lahan	35
4.3. Analisis Dampak Program Kampung Reforma Agraria terhadap Perubahan Sosial Ekonomi dan Lingkungan.....	36
4.3.1. Perubahan Sosial.....	38
4.3.2. Perubahan Ekonomi.....	45
4.3.3. Perubahan Lingkungan	49
4.4. Keberagaman Pola Usaha yang Berkembang Pada Kampung Reforma Agraria	51
4.4.1. Perkembangan Usahatani Jamur Tiram Pada Kampung Reforma Agraria.....	52
4.4.2. Usaha Camilan Kripik Jamur Tiram.....	54
4.4.3. Perkembangan Usahatani Karet Pada Kampung Reforma Agraria.....	56
4.4.4. Keragaman Pendapatan dari Non-usahatani Petani Karet	59
4.5. Strategi Keberlanjutan Kampung Reforma Agraria.....	60
4.5.1. Analisis SWOT Usahatani Jamur Tiram	60
4.5.2. Analisis SWOT Camilan Kripik Jamur Tiram	66
4.5.3. Analisis SWOT Usahatani Karet.....	71
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1. Kesimpulan	78
5.2. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kerangka Penarikan Sampel	25
Tabel 3.2. Indikator Perubahan Sosial Ekonomi Petani Kampung Reforma Agraria	26
Tabel 3.3. Interval Kelas Analisis Deskriptif.....	27
Tabel 3.4. Kriteria dan Rentang Skor Perubahan Sosial Ekonomi Petani Kampung Reforma Agraria	27
Tabel 3.5. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)	29
Tabel 3.6. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS).....	29
Tabel 3.7. Diagram Matrik SWOT	30
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	33
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	34
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	35
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	35
Tabel 4.5. Analisis Skoring Dampak Program Kampung Reforma Agraria	36
Tabel 4.6. Analisis Usahatani Jamur Tiram	53
Tabel 4.7. Analisis Usaha Camilan Kripik Jamur Tiram	54
Tabel 4.8. Kontribusi Kripik Jamur Tiram terhadap Pendapatan Petani	56
Tabel 4.9. Analisis Usahatani Karet.....	57
Tabel 4.10. Pendapatan Non Usahatani Petani Karet	59
Tabel 4.11. Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Jamur Tiram..	60
Tabel 4.12. Analisis Matriks IFE	64
Tabel 4.13. Analisis Matriks EFE	63
Tabel 4.14. Matrix Strategi Alternatif.....	65
Tabel 4.15. Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Jamur Tiram..	66
Tabel 4.16. Analisis Matriks IFE	68
Tabel 4.17. Analisis Matriks EFE	68
Tabel 4.18. Matrix Strategi Alternatif.....	70
Tabel 4.19. Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Usahatani Karet	71
Tabel 4.20. Analisis Matriks IFE	73

	Halaman
Tabel 4.21. Analisis Matriks EFE	74
Tabel 4.22. Matrix Strategi Alternatif.....	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan	18
Gambar 3.1. Grafik SWOT	30
Gambar 4.1. Dampak Program Kampung Reforma Agraria terhadap Kepemilikan Lahan	39
Gambar 4.2. Dampak Program Kampung Reforma Agraria terhadap Keterampilan	40
Gambar 4.3. Dampak Program Kampung Reforma Agraria terhadap Kebiasaan Usahatani	41
Gambar 4.4. Dampak Program Kampung Reforma Agraria terhadap Tingkat Kepatuhan	43
Gambar 4.5. Dampak Program Kampung Reforma Agraria terhadap Partisipasi	44
Gambar 4.6. Dampak Program Kampung Reforma Agraria terhadap Pengembangan Usahatani	45
Gambar 4.7. Dampak Program Kampung Reforma Agraria terhadap Pendapatan	47
Gambar 4.8. Dampak Program Kampung Reforma Agraria terhadap Kelembagaan Ekonomi Petani	48
Gambar 4.9. Dampak Program Kampung Reforma Agraria terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Lokal	50
Gambar 4.10. Dampak Program Kampung Reforma Agraria terhadap Pelestarian Lingkungan	51
Gambar 4.11. Perbandingan Harga Karet Desa dengan Nasional	58
Gambar 4.12. Grafik SWOT Usahatani Jamur Tiram.....	64
Gambar 4.13. Grafik SWOT Usahatani Kripik Jamur Tiram	69
Gambar 4.14. Grafik SWOT Usahatani Karet	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Karakteristik Responden Petani Jamur Tiram	83
Lampiran 2. Karakteristik Responden Petani Karet.....	84
Lampiran 3. Dampak Kampung Reforma Agraria Terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pada Usahatani Jamur	87
Lampiran 4. Dampak Kampung Reforma Agraria Terhadap Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pada Usahatani Karet	89
Lampiran 5. Biaya Tetap Usahatani Jamur Tiram	94
Lampiran 6. Biaya Variabel Usahatani Jamur Tiram.....	96
Lampiran 7. Pendapatan Usahatani Jamur Tiram	98
Lampiran 8. Biaya Usaha Kripik Jamur Tiram.....	99
Lampiran 9. Pendapatan Usaha Kripik Jamur Tiram.....	100
Lampiran 10. Biaya Tetap Usahatani Karet	101
Lampiran 11. Biaya Variabel Usahatani Karet	121
Lampiran 12. Pendapatan Usahatani Karet.....	126
Lampiran 13. Pendapatan Non-Usahatani Petani Karet.....	129
Lampiran 14. Dokumentasi Wawancara	132
Lampiran 15. Dokumentasi Usaha di Desa Bitis	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau, baik yang besar maupun yang kecil, dengan wilayah daratan dan lautan yang luas serta letak persilangan Indonesia yang sangat strategis, menyiratkan adanya sumber daya alam yang melimpah dan beragam yang tersebar di seluruh nusantara. Dengan melihat kondisi lingkungan geografis Indonesia dan sebagian besar mata pencaharian utama masyarakat Indonesia sebagai petani, tentunya hal tersebut menjadikan sektor pertanian sebagai sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Seiring dengan perkembangan perekonomian bangsa yang mencanangkan masa depan Indonesia menuju era industrialisasi, tentunya juga dinilai dapat memperkuat sektor pertanian.

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan perkembangan suatu negara. Sejak zaman kuno, manusia telah mengembangkan kegiatan pertanian sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan pangan dan bahan baku. Pertanian juga memiliki peran yang krusial dalam mengatasi masalah kelaparan, mengurangi kemiskinan, dan mencapai keamanan pangan yang berkelanjutan. Sektor pertanian sedang dihadapkan pada berbagai tantangan, yaitu perubahan iklim, kekurangan air, degradasi lahan, penurunan keragaman hayati dan perubahan alih fungsi lahan yang menjadi masalah serius dan harus diatasi. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan inovasi dan kerjasama lintas sektor serta peningkatan investasi dalam penelitian dan pengembangan pertanian, promosi praktik pertanian berkelanjutan, pemberdayaan petani, dan penguatan infrastruktur pertanian menjadi langkah-langkah penting untuk mencapai pertanian yang produktif, berkelanjutan, dan inklusif (Rahayu, 2020).

Pertanian merupakan sektor yang dominan akan pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Salah satu Program Strategis Nasional (PSN) oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan pertanian dan menyelesaikan permasalahan di bidang pertanian

khususnya agraria di Indonesia, yaitu “Reforma Agraria”. Reforma agraria adalah penataan kembali struktur penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah yang lebih berkeadilan melalui penataan aset dan disertai dengan penataan akses untuk kemakmuran rakyat Indonesia. Tujuan dari Reforma Agraria adalah untuk mengurangi ketimpangan penguasaan dan pemilikan tanah dalam rangka menciptakan keadilan, menangani sengketa dan konflik agraria, menciptakan sumber kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang berbasis agraria melalui pengaturan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah, menciptakan lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan, memperbaiki akses masyarakat kepada sumber ekonomi, meningkatkan ketahanan dan kedaulatan pangan, memperbaiki serta menjaga kualitas lingkungan hidup (Nugroho et al., 2020). Untuk mencapai tujuan reforma agraria tersebut dapat dilakukan melalui penataan aset dan disertai dengan penataan akses.

Penataan aset dalam Reforma Agraria, yakni Redistribusi Tanah dan program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL). Keduanya memiliki kesamaan dalam legalisasi aset melalui persertipikatan tanah namun yang menjadi pembeda keduanya terletak pada objek legalisasinya. Pada objek Redistribusi Tanah mengatur tentang tanah negara yang berasal dari hak-hak warisan zaman kolonial barat seperti hak *Eigendom*, *Erfpacht*, *Opstal* (Hasanah, 2012) dan juga mengatur tentang tanah Eks Hak Guna Usaha/Eks Hak Guna Bangunan, tanah terlantar, tanah timbul, dan tanah bekas tambang. Sedangkan pada program PTSL tidak mengatur objek legalisasi tersebut.

Penataan akses dilakukan dengan basis lingkungan dalam meningkatkan skala ekonomi dan nilai tambah dengan cara mendorong inovasi kewirausahaan dari subjek reforma agraria. Penataan akses yang dimaksud antara lain; pemetaan sosial, peningkatan kapasitas kelembagaan, pendampingan usaha, peningkatan keterampilan, penggunaan teknologi tepat guna, diversifikasi usaha, fasilitasi akses permodalan, fasilitasi akses pemasaran, penguatan basis data dan informasi komoditas dan/atau penyediaan infrastruktur pendukung (Pandamdari, 2019).

Reforma Agraria tidak hanya dipahami sebagai kebijakan untuk redistribusi tanah, tetapi juga sebagai proses yang lebih luas seperti akses ke sumber daya alam, keuangan/modal, teknologi, pasar barang dan tenaga kerja, dan juga distribusi

kekuatan politik. Selain akses, reforma agraria juga merupakan bentuk regularisasi hak penggunaan dan hak milik area yang telah mereka tempati. Reforma agraria pada hakikatnya merupakan konsep *landreform* yang dilengkapi dengan konsep *access-reform* dan *regulation-reform* (Isnaeni, 2017). Pelaksanaan reforma agraria dapat berhasil hanya jika dilakukan dalam kerangka yang lebih luas, yakni menawarkan bukan hanya akses ke lahan, tetapi juga akses ke kredit, penyuluhan pedesaan, dan layanan lainnya.

Skala kecil keberhasilan pelaksanaan reforma agraria diwujudkan dalam pembentukan Kampung Reforma Agraria. Kampung Reforma Agraria merupakan wujud dan bentuk keberhasilan dari penyelenggaraan Reforma Agraria yang didalamnya telah dilaksanakan penataan aset, penataan penggunaan tanah, dan penataan akses. Kampung reforma agraria adalah konsep yang kompleks yang dapat berbeda-beda di berbagai negara dan konteks. Namun, tujuannya selalu sama, yaitu untuk menciptakan masyarakat pedesaan yang lebih adil, berkelanjutan, dan makmur melalui legalisasi aset dan berbagai upaya pembangunan pedesaan. Kampung reforma agraria juga bertujuan untuk menciptakan pemukiman pedesaan yang berkelanjutan. Ini termasuk penggunaan tanah yang lebih efisien, praktik pertanian yang ramah lingkungan, dan pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang.

Untuk mendukung keberhasilan kampung reforma agraria, diperlukan pengembangan infrastruktur. Mencakup pembangunan jalan, irigasi, sekolah, pusat kesehatan, dan akses ke pasar. Infrastruktur yang baik dapat membantu masyarakat dalam memanfaatkan potensi pertanian mereka dengan lebih baik. Pelatihan dan pendidikan juga di laksanakan di lokasi program untuk memberikan para petani di kampung reforma agraria untuk mengelola tanah mereka dengan baik. Mencakup pelatihan dalam teknik pertanian modern, manajemen sumber daya alam, dan pemahaman tentang hak-hak tanah.

Partisipasi masyarakat dalam kampung reforma agraria dimulai sejak proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang bertujuan untuk membantu memastikan bahwa kepentingan masyarakat lokal dipertimbangkan dalam implementasi reforma agraria. Setelah program berjalan, adalah penting bagi pengambil kebijakan juga untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dalam

reforma agraria. Upaya harus diarahkan pada pelestarian lingkungan alam dan penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab.

Kampung reforma agraria juga dapat membuka peluang kemitraan dengan pihak swasta. Dalam beberapa kasus, kampung reforma agraria dapat melibatkan kemitraan dengan sektor swasta untuk meningkatkan akses ke pasar bagi petani dan mendorong investasi dalam pertanian pedesaan. Kemitraan yang berjalan adalah dengan melibatkan pihak pemerintah daerah/institusi lainnya. Jika ada pemangku kepentingan mempunyai program yang bisa mengakomodir kebutuhan atau potensi usaha masyarakat, maka dinas atau institusi tersebut dapat dilibatkan untuk menjadi mitra dalam model kemitraan seperti Badan Pertanahan Nasional sebagai institusi yang menjamin kepastian hukum lahan, Dinas Pangan dan Hortikultura memberikan bantuan pupuk, Dinas Perkebunan melakukan pendampingan dan pembinaan hama dan penyakit tanaman, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa mengaktifkan kembali Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan Dinas Koperasi pengembangan kapasitas koperasi serta Bank dapat membatu permodalan dari Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kampung Reforma Agraria diharapkan mampu menjadi etalase keberhasilan pelaksanaan reforma agraria dalam skala kecil yang meliputi penataan aset, penatagunaan tanah, dan penataan akses dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi yang ada dalam suatu wilayah yang berbasis pada penggunaan dan pemanfaatan tanah untuk kepentingan masyarakat secara adil, berasaskan keterpaduan, berdaya guna dan berhasil guna, serasi, selaras, seimbang, berkelanjutan, keterbukaan, persamaan dan keadilan serta perlindungan hukum.

Nilai tambah dalam menyatakan suatu wilayah sebagai Kampung Reforma Agraria apabila telah mampu memberikan nilai manfaat bagi peningkatan kesejahteraan anggota kelompok dan masyarakat di wilayah tersebut menghasilkan, yaitu : penggunaan dan pemanfaatan tanah optimal dan lestari, pendapatan masyarakat yang mengalami peningkatan dan kelestarian alam terjaga. Untuk mendorong dan memotivasi pembentukan Kampung Reforma Agraria sebagai perwujudan keberhasilan pelaksanaan Reforma Agraria dalam skala kecil, perlu dilakukan penilaian yang akuntabel atas unsur-unsur atau kriteria suatu Kampung Reforma Agraria berdasarkan jenis dan bentuk penataan aset, penataan penggunaan

tanah, dan penataan akses yang telah dilakukan, serta nilai tambah yang telah dirasakan oleh masyarakat yang menjadi subjek Reforma Agraria.

Desa Bitis Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim merupakan desa penerima Program Kampung Reforma Agraria di Provinsi Sumatera Selatan. Kondisi Geomorfologi Desa Bitis merupakan wilayah yang didominasi topografi dataran dengan persentase kemiringan lereng 0-8% dan ketinggian < 100 m. Kondisi curah hujan wilayah di Desa Bitis yang mencapai 2000-2500 mm/tahun dan memiliki jenis tanah Latosol (Data RTRW 2018-2038) menjadikan sebagian besar lahan di Desa Bitis dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan khususnya karet yang dimanfaatkan sebagai matapencaharian utama bagi penduduk Desa Bitis. Selain perkebunan karet, keberadaan budidaya jamur tiram di Desa Bitis juga dijadikan sebagai matapencaharian utama bagi beberapa masyarakat, dengan produk penjualan berupa jamur tiram segar dan olahan pangan dari bahan dasar jamur tiram. Namun dari kedua matapencaharian tersebut terdapat beberapa kendala, yaitu fluktuasi harga komoditas, hama dan penyakit tanaman, ketergantungan pada satu/dua jenis mata pencaharian, kurangnya akses pasar dan teknologi, serta keterbatasan teknis dan pengetahuan petani.

Desa Bitis merupakan salah satu desa yang menerima program legalisasi aset yang bernama Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap pada tahun 2018 dan tahun 2020 dengan sejumlah bidang yang telah bersertifikat sebanyak 929 bidang tanah yang terdiri dari pemukiman, lahan perkebunan dan lahan kosong. Lalu desa tersebut telah dilaksanakan penataan akses dengan jenis model pemberdayaan tanah masyarakat berbasis kemitraan yang dilaksanakan pada tahun 2021 dengan responden sebanyak 135 kepala keluarga yang lahannya telah bersertifikat.

Model kemitraan pada kegiatan pemberdayaan tanah masyarakat ini menitikberatkan pada kondisi masyarakat yang mayoritas telah menjalankan kegiatan usaha dari berbagai sektor (UKM, pertanian, perikanan/kelautan, dll), namun mengalami kendala pada keterbatasan modal, teknologi, peningkatan mutu produk, serta proses pemasaran. Hadirnya model kemitraan mengimplementasikan asas sinergitas yang saling menguntungkan untuk kedua belah pihak.

Pada kegiatan penataan akses tersebut menghasilkan kelembagaan subjek reforma agraria yang resmi didaftarkan legalnya seperti kelompok tani, koperasi,

serta pendampingan manajemen usaha dibidang perkebunan budidaya dan usaha pangan olahan jamur tiram. Oleh karena itu Desa Bitis telah memenuhi syarat melalui penanganan aset/legalisasi aset, penataan akses di bidang pertanian dan kesesuaian penatagunaan tanah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), maka pada tahun 2022 Desa Bitis ditetapkan sebagai *Pilot Project* Kampung Reforma Agraria Kabupaten Muara Enim Tahun 2022, sehingga setelah dibentuknya Kampung Reforma Agraria di Desa Bitis harapannya desa-desa lain yang berpotensi dapat mengikuti keberhasilan Desa Bitis dalam mencapai tujuan Reforma Agraria yang berkelanjutan.

Di Desa Bitis mayoritas petani yang memiliki rata-rata kurang dari 2 ha lahan pertanian. Hal ini termasuk kedalam persyaratan dari Badan Penyuluh Pertanian (BPP) bahwa luas lahan pertanian yang kurang dari 2 ha dapat diberikan bantuan untuk mengembangkan usaha pertaniannya. Sedangkan luas lahan pertanian lebih dari 2 ha sudah dianggap mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan usaha pertanian/perkebunan. Dalam hal pemanfaatan lahan Desa Bitis didominasi dengan lahan perkebunan karet sedangkan budidaya jamur tiram dilakukan di sebagian perkarangan rumah tertutup/tempat kosong yang merupakan sisa dari lahan perkebunan karet dan perumahan sekitar masyarakat desa.

Sebelum program kampung reforma agraria berjalan petani di Desa Bitis terdapat kendala karena hambatan modal. Disaat melakukan usaha pertaniannya dibutuhkan perawatan lahan garapan terutama untuk pembelian pupuk dan racun hama/penyakit tanaman. Tingginya harga perawatan mandiri bagi petani/pekebun, berdampak pada sikap petani yang acuh terhadap pemenuhan kebutuhan perawatan lahan garapan, sehingga mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Selain itu hambatan yang dialami petani Desa Bitis itu adalah pengetahuan tentang manajemen perkebunan/pertanian, dan pemasaran hasil usaha pertaniannya.

Pada saat petani karet melakukan penjualan hasil ketah karet hanya melalui pengepul atau tokeh karet. Harga getah karet yang ditawarkan oleh pengepul dijual sangat beragam, sehingga petani karet kebanyakan bergerak sendiri-sendiri untuk mendapatkan harga terbaik. Lalu kondisi tersebut diperparah dengan produktifitas menurun dan kualitas yang buruk dikarenakan petani belum dapat mengendalikan

dan mencegah hama penyakit tanaman karet tersebut. Untuk usaha budidaya jamur tiram yang dilakukan selama ini dijual langsung dalam bentuk produk segar. Lalu sistem penjualan jamur tiram selama ini dilakukan sendiri-sendiri oleh petani di pasar kalangan desa.

Berdasarkan keadaan yang telah digambarkan pada uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perubahan major dan minor dari suatu wilayah apabila wilayah tersebut didukung penuh oleh berbagai *stakeholder*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana dampak kampung reforma agraria terhadap perubahan sosial ekonomi dan lingkungan?
2. Bagaimana keberagaman pola usaha berkembang pada kampung reforma agraria?
3. Bagaimana strategi keberlanjutan pengembangan Kampung Reforma Agraria kedepannya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis dampak perubahan sosial ekonomi dan lingkungan dari petani pada Kampung Reforma Agraria.
2. Menganalisis keberagaman pola usaha yang berkembang pada kampung reforma agraria.
3. Menyusun strategi pengembangan keberlanjutan dari Kampung Reforma Agraria.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi masyarakat yang ingin mengembangkan wilayahnya dengan keterbatasan sumber daya. Secara lebih luas penelitian ini bermanfaat sebagai :

1. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan pustaka mengenai kelembagaan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bahan evaluasi untuk *Stakeholder* terkait dalam hal pengelolaan Kampung Reforma Agraria sehingga dapat memperbaiki kekurangan dari suatu program apabila diterapkan ke wilayah lain.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dalam suatu wilayah melalui pendampingan dan pembinaan kelembagaan yang cocok dengan memperhatikan sumber daya dan kearifan lokal yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. F., & Octaviani, R. (2016). Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 4(2), 151–168.
- Bachri, M. R., Lubis, Y., & Harahap, G. (2019). Factors That Affecting Adoption of Technology Innovation by Rice Farmers in Kolam Village Percut Sei Tuan District. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1(2), 175–186. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jiperta>
- Elinur, E., Heriyanto, H., & Saputra, J. (2019). Optimasi Produksi Usahatani Karet di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1, 15–25.
- Hasanah, U. (2012). Status Kepemilikan Tanah Hasil Konversi Hak Barat Berdasarkan UU No. 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria Dihubungkan Dengan PP No. 24 Tahun 1997 Tentang Pendaftaran Tanah. *Jurnal Ilmu Hukum*, 3(1).
- Isnaeni, D. (2017). Kebijakan Program Redistribusi Tanah Bekas Perkebunan Dalam Menunjang Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Masalah-Masalah Hukum*, 46(4), 308–317.
- Kantor Pertanahan Kabupaten Muara Enim Kementerian ATR/BPN. (2022). *Laporan Akhir Gugus Tugas Reforma Agraria Oleh GTRA Kabupaten Muara Enim 2022*.
- Kurniawan, B. T. (2019). Dampak sosial ekonomi masyarakat akibat pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribis*, 5(1), 55–85.
- Kundrat. (2019). Analisis Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*). *Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA*, 10(3), 125–136.
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468–476.
- Nugroho, A., Suharno, S., Kistiyah, S., & Setiowati, S. (2020). Problematika Reforma Agraria Di Kabupaten Bantul Dan Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Pandamdari, E. (2019). Harapan sejahtera dan adil melalui peraturan presiden nomor 86 tahun 2018 tentang reforma agraria. *Hukum Pidana Dan Pembangunan Hukum*, 1(2).

- Pangestu, D. T., & Azizah, S. (2022). Dampak Sosial Ekonomi Peternakan Ayam Kampung Berskala Mikro Di Desa Payaman, Nganjuk. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), 31–39.
- Ramdani, S. H., & Supriyat, F. (2018). Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Untuk Menentukan Strategi Pemasaran Pada Cv Certowin Multi Trading Indonesia. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6(1), 48–55. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v6i1.492>.
- Rahayu, E. S. (2020). Prospektif Pengembangan Agribisnis Yang Berorientasi Pada Potensi Dan Karakteristik Wilayah. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis*, 1(1).
- Sanatana, I. M. M. (2020). Cooperative Farming dalam Kebijakan Pemberdayaan Petani di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 3(2), 16–27.
- Sinaga, E., Massardy, E., & Yulianto, T. (2023). Pengembangan Usaha Perikanan Melalui Penanganan Akses Reforma Agraria di Desa Tengkurak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Pertanahan*, 13(2), 109–118. <https://doi.org/10.53686/jp.v13i2.220>
- Sulistyaningsih, R. (2021). Reforma Agraria di Indonesia. *Perspektif*, 26(1), 57–64.
- Triyanto, A., & Nurwijayanti, K. N. (2016). Pengatur Suhu dan Kelembapan otomatis pada Budidaya Jamur tiram menggunakan mikrokontroler ATmega16. *TESLA: Jurnal Teknik Elektro*, 18(1), 25–36.
- Titik, W., Hartono, S., & Irham. (2015). Peremajaan Optimal Tanaman Karet di PTPN IX. *Jurnal Penelitian Karet*, 33(1), 47–56.
- Utami, D. C. (2017). Analisis Diversifikasi Pendapatan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian*, 5(2), 38–56. <https://doi.org/10.35891/agx.v5i2.722>
- Wahyuni, H., & Adriansyah, A. (2020). Analisis Komperatif Usahatani Karet Lokal Dengan Karet Okulasi Terhadap Pendapatan Petani. *Jurnal Al Ulum LPPM Universitas Al Washliyah Medan*, 8(1), 28–31.